



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 1, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 1, 2026

Pages: 243–251

Pemikiran Pendidikan Islam Modern Azyumardi Azra:
Relevansi terhadap Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia

Anang Skholikihn, Nur Muahmmad Zainul Maghfiroh, Soviatut Toyibah

Universitas Yudharta Pasuruan

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.3923

How to Cite this Article

APA	: Anang Skholikihn, Nur Muahmmad Zainul Maghfiroh, & Soviatut Toyibah. (2025). Pemikiran Pendidikan Islam Modern Azyumardi Azra: Relevansi terhadap Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia. <i>Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 3(1), 243 – 251. https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.3923
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Pemikiran Pendidikan Islam Modern Azyumardi Azra: Relevansi terhadap Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia

Anang Skholikh^{1*}, Nur Muahmmad Zainul Maghfiroh², Soviatut Toyibah³

Universitas Yudharta Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespodensi: anangsholikhudin@gmail.com

Diterima: 17-11-2025

| Disetujui: 27-11-2025

| Diterbitkan: 29-11-2025

ABSTRACT

This study examines Azyumardi Azra's modern Islamic educational thinking and its relevance to the reform of Islamic education in Indonesia. Amidst globalization and rapid technological advancements, Islamic educational institutions often find themselves at a standstill in facing current challenges, widening the gap between traditional and modern approaches to education. The main issue addressed in this study is how Azra's ideas provide an alternative framework for reforming Islamic education that remains true to its spiritual roots while embracing modernity. Using a qualitative approach with library research, this paper analyzes Azra's key ideas regarding the modernization of Islamic education, knowledge integration, and curriculum transformation. The findings indicate that Azyumardi Azra emphasized the importance of reconstructing Islamic education to be more open, integrative, and responsive to contemporary developments without losing its moral foundation. His concept of knowledge integration and reformist ideas have significantly contributed to the renewal and improvement of the quality of Islamic education in Indonesia in the 21st century

Keywords: Azra; Islamic Education; Modern Thought; Knowledge Integration; Educational Reform

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemikiran pendidikan Islam modern Azyumardi Azra dan relevansinya terhadap pembaruan pendidikan Islam di Indonesia. Di tengah globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, lembaga pendidikan Islam sering kali berada dalam kebuntuan dalam menghadapi tantangan zaman, memperlebar jurang antara pendekatan tradisional dan modern dalam pendidikan. Isu utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana gagasan Azra memberikan alternatif kerangka pemikiran untuk pembaruan pendidikan Islam yang tetap berakar pada spiritualitasnya namun juga membuka diri terhadap modernitas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui penelitian pustaka, tulisan ini menganalisis gagasan-gagasan utama Azra mengenai modernisasi pendidikan Islam, integrasi pengetahuan, dan transformasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Azyumardi Azra menekankan pentingnya rekonstruksi pendidikan Islam agar lebih terbuka, integratif, dan responsif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan dasar moralnya. Konsep integrasi pengetahuan dan gagasan reformisnya telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pembaruan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia pada abad ke-21.

Katakunci: Azra; Pendidikan Islam; Pemikiran Modern; Integrasi Pengetahuan; Pembaruan Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki latar belakang yang kaya, berasal dari tradisi keilmuan yang ada di pesantren dan madrasah. Namun, seiring dengan perkembangannya, institusi pendidikan Islam sering kali menjumpai berbagai tantangan serius akibat modernisasi dan globalisasi yang mengharuskan adanya perubahan dalam cara berpandang. Keterbelakangan dalam pengembangan kurikulum, metode pengajaran yang masih tradisional, serta perpecahan antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi masalah utama yang mengakibatkan stagnasi dalam bidang pendidikan Islam. Dalam kerangka ini, munculnya gagasan inovasi dari para pemikir modern seperti Azyumardi Azra berusaha untuk merombak sistem pendidikan Islam agar dapat menghadapi tuntutan zaman, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual..(Azra 1999)

Pikiran Azyumardi Azra mengenai pendidikan Islam modern berlandaskan pada usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan dan merumuskan kembali nilai-nilai Islam dalam konteks modern. Ia berpendapat bahwa pendidikan Islam seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai pemindahan ajaran agama, melainkan juga sebagai wadah untuk perubahan sosial dan pengembangan peradaban.(Azra 2002) Pandangannya menolak adanya pemisahan yang tegas antara ilmu agama dan ilmu umum, karena keduanya saling melengkapi dalam upaya membentuk individu yang cerdas, beriman, dan berakhlak.(Hidayat 2018)

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengkaji relevansi pemikiran Azyumardi Azra terhadap pembaruan pendidikan Islam di Indonesia masa kini, terutama di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gagasan-gagasan pendidikan Islam modern Azyumardi Azra, meliputi konsep modernisasi, integrasi ilmu, serta implikasinya terhadap pengembangan kurikulum dan lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam serta menjadi rujukan praktis bagi lembaga pendidikan Islam yang ingin beradaptasi dengan dinamika zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan studi kepustakaan untuk menggali secara mendalam tentang gagasan dan karya Azyumardi Azra terkait pendidikan Islam yang moder.(Zed 2008) Penekanan penelitian ini tertuju pada analisis pemikiran dan karya para intelektual, alih-alih mengumpulkan data empiris dari lapangan. Informasi dikumpulkan dari sumber primer seperti buku, artikel, dan pidato Azra, serta sumber sekunder yang berisi analisis atau ulasan tentang ide-ide Azra. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sementara analisis diterapkan menggunakan analisis konten yang mencakup tiga fase: reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menawarkan pemahaman yang holistik mengenai pemikiran Azra dan dampaknya terhadap reformasi pendidikan Islam di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Historis Pemikiran Azyumardi Azra

Pemikiran pendidikan Islam masa kini yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra berakar dari dinamika sosial, politik, dan intelektual yang meliputi Indonesia pada akhir abad ke-20 hingga awal abad

ke-21. Saat itu, komunitas Muslim menghadapi tantangan dari modernitas, globalisasi, dan ketidakpastian nilai-nilai yang muncul akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sering kali tidak diimbangi dengan penguatan aspek moral dan spiritual. Dalam pandangannya, Azra memandang pendidikan Islam sebagai elemen krusial bagi kebangkitan umat karena di dalamnya tersimpan potensi besar untuk mengembangkan kesadaran kritis serta membangun peradaban yang berbasis pada nilai-nilai keislaman yang rasional dan inklusif.

Azra dibesarkan dalam suasana intelektual yang memadukan tradisi keulamaan klasik dengan pendidikan modern. Pengalamannya dalam menimba ilmu di Columbia University, Amerika Serikat, membentuk pola pikirnya yang terbuka dan reflektif terhadap realitas dunia Islam saat ini. Dari sini, ia mengeluarkan pendapat bahwa kemunduran umat Islam tidak disebabkan oleh ajaran Islam itu sendiri, melainkan oleh stagnasi dalam pemikiran umat mengenai ilmu pengetahuan dan pendidikan. Ia berupaya untuk menghidupkan kembali semangat ijtihad dan tajdid (perbaruan) agar pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransmisikan doktrin, tetapi juga sebagai instrumen yang mampu membawa transformasi sosial yang progresif dan berorientasi pada masa depan..(Azra 1999)

Dalam kajian filsafat, Azra berpendapat bahwa modernitas tidak perlu dipertentangkan dengan keyakinan, karena keduanya dapat berdialog secara luas. Pemikirannya menunjukkan usaha untuk menggabungkan rasionalisme Barat dengan spiritualisme Islam sebagai upaya untuk memulihkan keseimbangan antara akal sehat dan wahyu. Di sini terlihat bahwa Azra tidak hanya berkeinginan untuk memperbaharui sistem pendidikan, tetapi juga untuk mengatur ulang pola pikir umat Islam agar lebih terbuka, reflektif, dan fokus pada kemajuan. Ia mengembangkan konsep yang dinamakan “Islam modern yang berakar pada tradisi” atau modernitas yang tidak mengabaikan esensi Islam, melainkan menegaskan keberadaannya dalam cara yang lebih sesuai dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dari konteks yang ada, gagasan Azra muncul akibat kekhawatirannya terhadap perpecahan pendidikan di Indonesia antara lembaga-lembaga agama yang tradisional dan lembaga-lembaga sekuler yang cenderung kehilangan nilai-nilai moral. Ia mengamati bahwa pengelompokan tersebut telah membuat pendidikan Islam kehilangan kemampuan kritis dan daya saing saat menghadapi tantangan modernitas. Oleh sebab itu, Azra menawarkan pendekatan pendidikan Islam yang menyeluruh, inklusif, dan berfokus pada kemanusiaan, di mana pengetahuan dan nilai-nilai spritual tidak diposisikan sebagai lawan, tetapi saling mendukung.(Haryanto 2020)

Lebih lanjut, pemikiran historis Azra juga menegaskan bahwa reformasi pendidikan Islam lebih dari sekadar persoalan institusi, tetapi juga berkaitan dengan perubahan dalam pemahaman epistemologi di kalangan umat Islam. Pendidikan,dalam pandangannya, seharusnya berfungsi sebagai alat dalam membentuk peradaban,yang tidak hanya menghasilkan profesional,tetapi juga individu yang bermoral dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang adil, demokratis, dan beradab. .(Rahman 1982)

Dengan demikian, konteks sejarah pemikiran Azra mencerminkan usaha untuk mengintegrasikan dimensi iman, pengetahuan, dan tindakan dalam kerangka pembangunan manusia yang utuh.

Konsep Modernisasi Pendidikan Islam

Menurut Azra Gagasan tentang modernisasi pendidikan Islam muncul dari kesadaran bahwa kemunduran umat Islam bukan disebabkan oleh ajaran Islam yang statis, melainkan oleh cara pandang umat terhadap ilmu dan pendidikan yang tertutup terhadap perubahan. Dalam pandangan Azra, modernisasi bukanlah sekularisasi, tetapi proses pembaruan yang berakar pada nilai-nilai Islam. Ia berusaha memadukan semangat keilmuan modern dengan prinsip keagamaan yang autentik agar pendidikan Islam tidak tercerabut dari akarnya, namun tetap mampu menjawab tantangan zaman. (Azra 2002)

Azra mengkritik paradigma pendidikan Islam tradisional yang cenderung menekankan dimensi ritual, hafalan, dan formalitas keagamaan tanpa memberikan ruang bagi pengembangan nalar kritis. Ia menilai, sistem pendidikan Islam perlu mengalami pergeseran orientasi dari taqlid menuju ijtihad, dari pengulangan menuju penemuan. (Azra 1999) Bagi Azra, modernisasi berarti rekontekstualisasi ajaran Islam dalam bidang pendidikan agar tetap relevan dengan kebutuhan sosial, ekonomi, dan politik masyarakat. Ia menegaskan bahwa Islam memiliki potensi rasionalitas yang kuat, sebagaimana tampak pada masa keemasan peradaban Islam klasik yang melahirkan ilmuwan seperti Ibn Sina, al-Farabi, dan Ibn Khaldun.

Dari sisi filosofis, Azra memahami modernisasi sebagai upaya mengembalikan keseimbangan epistemologis antara wahyu dan akal. Menurutnya, kemunduran umat Islam terjadi karena hilangnya tradisi berpikir kritis dan ilmiah yang dulu menjadi ciri khas peradaban Islam. Oleh sebab itu, pendidikan Islam perlu diorientasikan kembali ke dalam semangat ijtihad yang memfasilitasi pemikiran bebas dalam kerangka norma-norma moral Islam. Proses modernisasi tidak bertujuan untuk mengadopsi sepenuhnya model Barat, melainkan untuk menyelaraskan nilai-nilai kemajuan seperti logika, efektivitas, dan inovasi dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, Azra mengadopsi pendekatan yang sejalan dengan pemikiran Fazlur Rahman tentang “neo-modernisme Islam”, yaitu menggabungkan metodologi ilmiah modern dengan etika wahyu. (Rahman 1982)

Dalam konteks pendidikan Indonesia, gagasan modernisasi Azra memiliki implikasi nyata. Ia menjadi salah satu tokoh yang mendorong perubahan paradigma pendidikan Islam dari sistem tradisional menuju sistem yang terbuka dan profesional. Melalui transformasi IAIN menjadi UIN, misalnya, ia menegaskan bahwa pendidikan Islam harus berfungsi sebagai pusat integrasi ilmu dan pusat pembangunan peradaban (center of excellence). (Madjid 2015) Modernisasi pendidikan Islam menurut Azra bukan hanya menyesuaikan kurikulum dan metode, tetapi juga membangun karakter manusia yang berakhlak, berilmu, dan berdaya saing global.

Modernisasi yang digagas Azra memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Ia menolak pandangan bahwa kemajuan harus mengorbankan nilai-nilai religius. Sebaliknya, kemajuan sejati adalah yang berakar pada moralitas dan nilai-nilai ilahiah. Pendidikan kontemporer yang diharapkan merupakan pendidikan yang menciptakan individu yang memiliki keyakinan, pengetahuan, dan moralitas, tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga peka terhadap isu-isu sosial dan kemanusiaan. (Amirudin 2016) Dengan demikian, modernisasi dalam pandangan Azra bukan sekadar adaptasi terhadap zaman, tetapi juga ikhtiar teologis untuk menghidupkan kembali misi Islam sebagai agama kemajuan dan rahmat bagi semesta alam.

Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Pandangan Azra tentang penggabungan ilmu agama dengan ilmu umum menegaskan bahwa pendidikan Islam seharusnya berpindah dari paradigma yang hanya berfokus pada transfer pengetahuan menuju paradigma yang menciptakan kesadaran ilmiah serta moral secara bersamaan.. Azra secara

konseptual melihat bahwa dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi salah satu hambatan utama kemajuan pendidikan Islam, karena memunculkan ‘zona’ yang terpisah antara spiritualitas dan rasionalitas. (Amirudin 2016) Dari sudut pandang teologi dan epistemologi, ia berpendapat bahwa wahyu (al-Qur'an dan hadis) seharusnya tidak dipisahkan dari kemajuan ilmu pengetahuan; keduanya wajib saling mendukung agar para pelajar menjadi individu yang “berpengetahuan dan beriman” bukan hanya salah satu saja. (Baharuddin 2013) Secara filsafat pendidikan Islam, integrasi ini bermakna bahwa pendidikan bukan hanya fungsi sosial ataupun akademik semata tetapi juga fungsi pembentukan peradaban (civilizational project). Azra menganggap bahwa lembaga pendidikan Islam harus menjadi ruang kritis di mana ilmu umum dan agama bertemu untuk menghasilkan bukan hanya lulusan yang cakap secara intelektual tetapi juga beretika, bertanggungjawab sosial, dan mampu menghadapi kompleksitas zaman. (Maarif and Abu Bakar 2022)

Dengan demikian, integrasi ilmu menjadi jalan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh: membentuk manusia seutuhnya (holistik) yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kerangka nilai Islam. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia masa kini, gagasan integrasi ilmu ini sangat relevan dan mendesak.

Pertama, di era digitalisasi dan revolusi literasi abad ke-21, peserta didik tidak hanya dituntut menguasai ilmu agama tetapi juga menguasai literasi sains, teknologi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Studi-lapangan menunjukkan bahwa penyatuan materi agama dan umum misalnya di SMA Islam Terpadu atau pesantren modern meningkatkan kemampuan berpikir inovatif peserta didik karena guru menyisipkan ayat/hadits dalam pelajaran sains dan matematika serta menciptakan koneksi keilmuan yang bermakna. (Imamah 2025)

Kedua, dalam ranah moderasi beragama, integrasi ilmu agama dan umum membantu menghindarkan ekstremisme pengetahuan dan memperkuat sikap inklusif. Dengan pengembangan kurikulum yang integratif, peserta didik diajak memahami bahwa ilmu umum tidak bertentangan dengan keimanan, tetapi justru dapat memperkuat pemahaman keagamaan yang kontekstual dan humanis. Misalnya artikel tentang integrasi ilmu umum dan agama mencatat bahwa satu lembaga pesantren berhasil mengurangi dikotomi antara keilmuan tradisional dan kebutuhan zaman melalui sinergi kurikulum pesantren dan sekolah formal. (Suprpto 2023)

Ketiga, secara kelembagaan, integrasi ini menuntut pengembangan sumber daya manusia pendidikan (guru, kurikulum, media pembelajaran) yang memiliki kompetensi multidisipliner. Tidak cukup guru agama yang hanya mendalami tafsir atau fikih, melainkan juga harus memahami konsep dasar ilmu umum dan mampu mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam dalam praktik pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan, tetapi sekaligus peluang besar agar pendidikan Islam di Indonesia dapat bersaing secara global dan tetap berakar secara lokal. Salah satu kajian menyebut bahwa integrasi ilmu dalam pendidikan Islam menuntut perubahan paradigma dari “mengajar” ke “memfasilitasi integrasi pengetahuan” agar peserta didik menjadi agen perubahan bukan hanya penerima pengetahuan. (Irawan and Putra 2022) Dari pembahasan di atas, beberapa implikasi praktis dan tantangan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1) Implikasi :

- a. Kurikulum lembaga pendidikan Islam perlu didesain ulang agar mencakup modul ilmu umum yang secara eksplisit dihubungkan dengan nilai-nilai Islam.
- b. Pendidikan guru harus diarahkan untuk mengembangkan kompetensi interdisipliner agar mampu mengajar dengan pendekatan integratif.

- c. Evaluasi pembelajaran harus memperluas aspek tidak hanya kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik dalam kerangka integrasi ilmu.
 - d. Lembaga pendidikan Islam di Indonesia harus memposisikan diri sebagai pusat pembinaan karakter dan keilmuan, bukan sekadar pemindahan ilmu agama.
- 2) Tantangan:
- a. Sikap dikotomis dalam masyarakat dan lembaga pendidikan antara ‘ilmu agama’ dan ‘ilmu umum’ masih kuat sehingga memerlukan perubahan mindset yang mendasar.
 - b. Keterbatasan kompetensi guru yang menguasai dua ranah keilmuan secara simultan.
 - c. Resistensi terhadap perubahan kurikulum terutama di institusi tradisional yang masih mempertahankan metode klasik.
 - d. Keterbatasan sumber daya (media, fasilitas, modul) yang mendukung integrasi ilmu dengan pendekatan modern.

Transformasi Kurikulum dalam Pendidikan Islam Modern

Azyumardi Azra menekankan bahwa transformasi kurikulum merupakan salah satu aspek utama dalam modernisasi pendidikan Islam, karena kurikulum mencerminkan visi dan filosofi pendidikan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan. (Nur Hakim 2011) Secara filosofis, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, moral, dan kecerdasan sosial peserta didik. Azra berpendapat bahwa kurikulum Islam harus bersifat integratif, fleksibel, dan kontekstual, menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum, serta mampu menanggapi kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. (Ulhusni and Maragustam 2024)

Dalam kerangka filsafat pendidikan Islam, transformasi kurikulum menuntut penyesuaian antara tradisi keilmuan klasik dengan tuntutan modernitas. Azra menekankan pentingnya rekontekstualisasi materi pelajaran agar tetap relevan, misalnya melalui pengintegrasian metode saintifik, studi kasus sosial, dan literasi digital, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip nilai-nilai Islam yang autentik. (Sayyi 2017) Dengan demikian, transformasi kurikulum menjadi jalan strategis untuk mencetak lulusan yang holistik, yaitu cakap secara intelektual, beriman, dan memiliki tanggung jawab sosial.

Dalam konteks Indonesia, transformasi kurikulum pendidikan Islam menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, dan moderasi beragama. Kurikulum tradisional yang menekankan hafalan dan formalitas keagamaan perlu disesuaikan dengan kebutuhan abad ke-21, seperti penguasaan teknologi informasi, pemikiran kritis, dan literasi sains. Integrasi ilmu agama dan ilmu umum menjadi fondasi transformasi kurikulum agar peserta didik tidak hanya memahami teks-teks keagamaan tetapi juga mampu menghadapi dinamika sosial, ekonomi, dan politik modern.

Beberapa praktik implementasi transformasi kurikulum terlihat pada lembaga pesantren modern dan UIN, di mana kurikulum menggabungkan studi Al-Qur'an, hadis, fikih, dan ilmu sosial, sains, atau teknologi. Transformasi ini juga menuntut metode pengajaran yang lebih interaktif, berbasis proyek, dan menekankan pembelajaran kontekstual, sehingga peserta didik mampu mengaitkan konsep teoretis dengan realitas kehidupan sehari-hari. (Huda, Kholifah, and Pratama 2024)

Transformasi kurikulum menurut Azra juga memiliki dimensi pembentukan karakter dan etika. Kurikulum yang modern tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai keadilan, toleransi, dan empati. (Azizah and Fauzi 2022) Hal ini penting untuk membentuk generasi Muslim yang moderat dan mampu berperan dalam masyarakat global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Dengan demikian, kurikulum Islam modern bukan sekadar daftar mata pelajaran, tetapi instrumen strategis dalam pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat beradab.

Relevansi Pemikiran Azra dalam Konteks Pendidikan Islam Kontemporer

Pemikiran Azyumardi Azra tentang pendidikan Islam modern memiliki relevansi yang sangat kuat dalam konteks pendidikan kontemporer di Indonesia. Ia menekankan bahwa pendidikan Islam harus mampu menyelaraskan wahyu dan rasionalitas, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal teks keagamaan tetapi juga memiliki kemampuan analitis, kritis, dan kreatif dalam menghadapi masalah sosial dan ilmiah. Dengan penekanan pada *ijtihad* dalam belajar, pendidikan Islam tidak lagi statis, tetapi menjadi sarana pengembangan pemikiran yang kontekstual dan responsif terhadap perkembangan zaman. (Ananda, Zailani, and Pohan 2023)

Integrasi antara ilmu agama dan pengetahuan umum serta perombakan kurikulum, menurut Azra, merupakan faktor penting dalam menciptakan individu yang menyeluruh: terampil secara intelektual, beriman, bermoral, dan dapat bertindak etis dalam masyarakat. Penerapan ide ini dapat dilihat dalam pendidikan Islam kontemporer, di mana kurikulum tidak hanya menekankan pada penghafalan atau praktik keagamaan, tetapi juga mengasah keterampilan literasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemampuan berpikir kritis. (Nur Rois 2023) Dengan cara ini, pendidikan Islam menjadi alat strategis untuk membangun generasi yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing global, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman. Di Indonesia, relevansi pemikiran Azra sangat terlihat pada beberapa hal:

1) Digitalisasi pendidikan:

Transformasi kurikulum memungkinkan peserta didik menguasai literasi digital, memahami teknologi informasi, dan menggunakan media digital untuk belajar ilmu agama dan umum secara integratif. (Oktahariana, Zaini, and Ilmi 2024) Misalnya, penggunaan platform e-learning di pesantren modern atau UIN memperluas akses pengetahuan sekaligus mempertahankan kualitas pendidikan keagamaan.

2) Moderasi beragama dan penguatan toleransi:

Dengan integrasi ilmu dan pendekatan kurikulum yang inklusif, peserta didik memahami bahwa ilmu agama dan ilmu umum saling melengkapi. (Putra et al. 2021) Hal ini mendorong terbentuknya generasi Muslim yang moderat, toleran, dan kritis, sehingga mampu menghadapi isu radikalisme dan intoleransi secara ilmiah dan bijaksana.

3) Kesiapan menghadapi globalisasi:

Pemikiran Azra mendorong pendidikan Islam agar tidak hanya lokal tetapi juga kompetitif di tingkat global. Lulusan pendidikan Islam modern diharapkan memiliki integritas moral, kompetensi profesional, dan kemampuan inovatif untuk berperan dalam masyarakat global, tanpa kehilangan identitas keislamannya. (Azra 2017)

4) Penguatan karakter dan etika:

Kurikulum yang diintegrasikan berfungsi membangun nilai keadilan, empati, dan tanggung jawab sosial. (Sari et al. 2024) Misalnya, studi kasus sosial atau proyek berbasis masyarakat di pesantren modern dapat melatih peserta didik memahami realitas sosial, menerapkan nilai Islam dalam tindakan nyata, dan mengembangkan kepemimpinan berbasis moral.

Meski demikian, implementasi pemikiran Azra menghadapi tantangan, seperti kesiapan guru dan tenaga pendidik untuk mengajar secara interdisipliner, resistensi terhadap metode baru, serta keterbatasan

sarana dan fasilitas pendukung.(Novika and Aprison 2025) Namun, dengan strategi implementasi yang tepat, transformasi kurikulum dan integrasi ilmu dapat menjadi pilar utama pembaruan pendidikan Islam di Indonesia, menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara global sekaligus berkarakter Islami.

KESIMPULAN

Pemikiran Azyumardi Azra menekankan pendidikan Islam yang modern namun berakar pada nilai spiritual, menyelaraskan wahyu dan rasionalitas agar peserta didik tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga berpikir kritis dan kreatif. Modernisasi pendidikan Islam menurut Azra meliputi integrasi ilmu agama dan ilmu umum, transformasi kurikulum, dan pembentukan karakter peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak, serta siap menghadapi tantangan sosial, digitalisasi, dan globalisasi.

Relevansi gagasan Azra dalam konteks pendidikan Islam kontemporer terlihat pada kemampuan pendidikan Islam untuk tetap inklusif, mendorong moderasi beragama, membangun literasi digital, dan mempersiapkan generasi yang kompetitif secara global tanpa kehilangan identitas keislamannya. Dengan demikian, pemikiran Azra tetap menjadi rujukan penting bagi pembaruan pendidikan Islam di Indonesia abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Amirudin. 2016. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6(2):??? (silakan dicek halaman pasti)-???
- Ananda, Sofi, Zailani, and Selamat Pohan. 2023. "Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Islam Di Indonesia." *Berajah Journal* 5(1).
- Azizah, Malihatul and Fauzi Fauzi. 2022. "Pendidikan Karakter Dalam Pembaruan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Azyumardi Azra)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(3).
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi Dan Demokratisasi*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Azra, Azyumardi. 2017. "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi: Peluang Dan Tantangan." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 6(4).
- Baharuddin, Hastuti. 2013. "Pembaharuan Pendidikan Islam Azyumardi Azra: Melacak Latar Belakang Argumentasinya." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16(2).
- Haryanto, Agus. 2020. "Kontribusi Azyumardi Azra Terhadap Pemikiran Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 11(1):87–102.
- Hidayat, Komaruddin. 2018. "Modernisasi Pendidikan Islam: Tantangan Dan Harapan." *Jurnal Pendidikan Islam* 7(2):135–50.
- Huda, Vino Sukmana, Azhar Kholifah, and Muhammad Rizqi Pratama. 2024. "Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains Dalam Dunia Pesantren Di Era 4.0." *Arsy: Jurnal Studi Islam* 9(2).
- Imamah, Yuli Habibatul. 2025. "Synergy of Islamic Religious Education and Digital Technology in Realizing 21st Century Learning." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 8(1).

- Irawan, Dandi and Ramadan Syah Putra. 2022. "Integrasi Ilmu Pengetahuan: Kajian Interdisipliner, Multidisipliner Dan Transdisipliner Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18(1):133-?
- Maarif, Mohammad Syamsul and Yunus Abu Bakar. 2022. "Perspektif Azyumardi Azra Tentang Pemikiran Pendidikan Islam Dan Hubungannya Dengan Pendidikan Perguruan Tinggi." *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(4).
- Madjid, Nurcholish. 2015. "Relevansi Islam Dan Modernitas Dalam Konteks Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pemikiran Islam* 9(1):33-47.
- Novika, Marta and Wedra Aprison. 2025. "Transformatif Pendidikan Islam Dalam Tantangan Modernitas (Telaah Pemikiran Azyumardi Azra)." *Jurnal Kajian Agama Islam* 9(5).
- Nur Rois, Muhammad Alfian. 2023. "Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra: Diskursus Modernisasi Di Pondok Pesantren Al-Aqobah Jombang." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 15(1):16-31.
- Nur Hakim, Imam. 2011. "Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Azyumardi Azra)." *INSANIA* 16(2).
- Oktahariana, Alifia, Zainuddin Al Haj Zaini, and Ach. Faridul Ilmi. 2024. "Digital Literacy in Problem-Based Learning for Islamic Religious Education." *International Journal of Graduate of Islamic Education* 6(1).
- Putra, Andika, Atun Homsatun, Jamhari Jamhari, Mefta Setiani, and Nurhidayah Nurhidayah. 2021. "Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra Sebagai Jalan Moderasi Beragama." *Jurnal Riset Agama* 1(3):589-99.
- Rahman, Fazlur. 1982. *Neo-Modernisme Islam*. Chicago: University of Chicago Press.
- Sari, Indah Nur Bella, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, and Koderi Koderi. 2024. "Desain Kurikulum PAI Berbasis Karakter: Integrasi Pengetahuan, Etika, Dan Spiritualitas." *Journal of Education Research* 5(4):6597-6604.
- Sayyi, Ach. 2017. "Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardi Azra." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 12(1):20-39.
- Suprpto, Suprpto. 2023. "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18(3).
- Ulhusni, Syifa and Maragustam Maragustam. 2024. "Karakteristik Dan Modernisasi Pendidikan Perspektif Azyumardi Azra Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 2(3):117-40.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.